

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kepolisian Resor (Polres) Purbalingga yang beralamat di Jalan Mayjend Sungkono Nomor 1 Purbalingga, Jawa Tengah. Hal ini dengan pertimbangan bahwa kejahatan jalanan masih selalu muncul di tengah-tengah masyarakat, padahal sudah ada upaya penanggulangan dari pihak kepolisian melalui program *Zero Street Crime*. Untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2013.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Saifuddin Azwar, 2004: 6). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berguna untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang fenomena sosial yang ingin diteliti secara mendalam. Melalui pendekatan metode penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4).

Sesuai dengan dasar tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran secara lebih jelas dan berkualitas tentang hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga. Hal itu didasarkan dengan berbekal informasi yang diperoleh dari narasumber dan informan yang telah ditentukan.

### **C. Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah pemilihan subjek penelitian yang mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2010: 224). Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti (Haris Herdiansyah, 2010: 106).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih subjek penelitian di sini adalah:

1. Polisi di Polres Purbalingga yang bertugas minimal 5 tahun, karena dengan masa tugas tersebut dianggap sudah memiliki bekal pengalaman yang cukup dalam menangani kasus-kasus kejahatan;

2. Polisi yang terlibat langsung dalam melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan *Zero Street Crime*;
3. Polisi yang terlibat langsung dalam menangani kasus kejahatan di jalanan, sehingga dapat terwujud *Zero Street Crime*.

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Purbalingga;
2. Kepala Urusan Pembinaan Operasional Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Purbalingga;
3. Kepala Unit Pembinaan Ketertiban Masyarakat Kepolisian Resor Purbalingga;
4. Kepala Urusan Pembinaan Operasional Satuan Samapta Bhayangkara Kepolisian Resor Purbalingga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang ada diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) dalam penelitian kualitatif menjadi metode pengumpulan data yang utama. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2010: 186). Tujuan diadakan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subjek penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dari wawancara itu dilakukan (Lexy J. Moleong, 2010: 189). Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang berisi tentang garis besar permasalahan yang akan ditanyakan terhadap subjek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta informasi tentang permasalahan yang akan diteliti, yakni tentang hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan akurat.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang

dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Haris Herdiansyah, 2010: 143). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh atau mendapatkan dokumen-dokumen, laporan-laporan, serta catatan-catatan yang terdapat di Polres Purbalingga mengenai hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *cross check* data untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil wawancara dan hasil dokumentasi serta hasil wawancara antar subjek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan *cross check* dilakukan manakala pengumpul data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada objek penelitian yang sama (Burhan Bungin, 2008: 95-96).

Agar keabsahan data tersebut terjamin akurat dan telah sesuai dengan data-data yang ada, maka hasil dokumentasi mengenai hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi

hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga, dilakukan *cross check* dengan hasil wawancara. Selain itu, dilakukan pula *cross check* hasil wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian yang lain selama penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif, yaitu penarikan kesimpulan yang berawal dari fakta, peristiwa yang konkrit kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif fokusnya adalah pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan seringkali melukiskannya di dalam kata-kata daripada di dalam angka-angka (Sanapiah Faisal, 2008: 256). Untuk itulah, data yang nantinya diperoleh dari hasil wawancara, potret, maupun dokumentasi perlu disusun ke dalam pola tertentu, kategori tertentu, fokus tertentu, tema tertentu, atau pokok permasalahan tertentu. Melalui metode analisis tersebut, peneliti ingin menggambarkan secara jelas mengenai hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan

kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga, dengan mengadakan penelitian terhadap fakta-fakta yang ada di lapangan.

Tahapan dalam teknik analisis data ini meliputi:

1. Reduksi Data

Ketika data yang diperoleh peneliti dirasa sudah cukup, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan reduksi data. Reduksi data adalah melakukan penyederhanaan data yang relevan, yaitu memilah-milah data yang bermakna dengan permasalahan, dengan tujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Melalui reduksi data, data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi disajikan dengan memilih data yang pokok atau relevan, memfokuskan pada data yang dapat menjawab permasalahan penelitian tentang hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga.

2. Unitisasi dan Kategorisasi Data

Data yang telah disederhanakan dan dipilah tersebut kemudian disusun secara sistemik ke dalam kategori yang menonjolkan hal-hal yang pokok dan penting, sehingga data dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian mengenai hambatan yang dihadapi oleh

Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga.

### 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Untuk melihat gambaran keseluruhan data yang telah diperoleh selama penelitian, peneliti menyajikan hasil pengorganisasian data secara sistematis dalam bentuk uraian sebagai suatu laporan secara sistemik. Data yang disajikan yakni dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai hambatan yang dihadapi oleh Polres Purbalingga dalam mewujudkan *Zero Street Crime* di Purbalingga, upaya yang dilakukan oleh Polres Purbalingga untuk mengatasi hambatan tersebut, serta tindak lanjut program *Zero Street Crime* sebagai upaya penanggulangan kejahatan jalanan oleh Polres Purbalingga.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diproses melalui langkah-langkah di atas kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yakni berangkat dari hal-hal yang khusus sehingga dapat diperoleh kesimpulan umum. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat kembali data yang telah direduksi, diunitisasi dan dikategorisasi, serta di-*display*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.